



Pengelolaan Kelompok Bermain Menggunakan Strategi “Komunikasi dan Pembiasaan” dalam Membangun Karakter Anak dan Profesionalisme Guru

Mariyanti

PAUD Buah Hati, Jln. Mesjid No. 25 Gp. Sidodadi Kecamatan Langsa Lama, Kota Langsa, Aceh,

Email: marieantie85@gmail.com

Abstrak

Pendidikan karakter mempunyai makna lebih tinggi dari pendidikan moral karena bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, tetapi membantu anak-anak merasakan nilai-nilai yang baik, mau dan mampu melakukannya. Pembentukan karakter pribadi anak (*character building*) sebaiknya dimulai dalam keluarga karena interaksi pertama anak terjadi dalam lingkungan keluarga. Pendidikan karakter sebaiknya di terapkan sejak anak usia dini karena pada usia dini karena sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya. Pendidikan karakter pada anak usia dini dapat mengantarkan anak pada matang dalam mengolah emosi. Kecerdasan emosi adalah bekal penting dalam mempersiapkan anak usia dini dalam menyongsong masa depan yang penuh dengan tantangan, baik secara akademis maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Komunikasi adalah suatu proses di mana seseorang atau beberapa orang atau kelompok menciptakan dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain, sedangkan Pembiasaan adalah proses pembelajaran yang dilakukan berulang-ulang. Untuk lebih mudah diucapkan dan diingat strategi ini saya sebut **KOMPAS**.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Komunikasi, Pembiasaan

Abstract: *Character education has a higher meaning than moral education because it does not just teach what is right and what is wrong, but helps children experience good values, be willing and able to do them. The formation of a child's personal character (character building) should start in the family because the child's first interactions occur in the family environment. Character education should be implemented from an early age because at an early age it really determines a child's ability to develop their potential. Character education in early childhood can lead children to maturity in processing emotions. Emotional intelligence is an important provision in preparing young children to face a future full of challenges, both academically and in national and state life. Communication is a process in which a person or several people or groups create and use information to connect with the environment and other people, while habituation is a learning process that is carried out repeatedly. To make it easier to pronounce and remember, I call this strategy KOMPAS.*

Keywords: *Character Education, Communication, Habituation.*

PENDAHULUAN

Memperoleh pendidikan merupakan hak setiap anak. Sebuah bangsa tidak akan berkembang dan maju apabila penduduknya tidak memiliki pendidikan yang baik. Pendidikan adalah hal esensial untuk membangun Negara. Oleh karena itu, kapan waktu yang tepat untuk memulai mengenyam pendidikan? Waktu yang tepat adalah Sedini mungkin.



Pendidikan karakter pada anak usia dini merupakan upaya penanaman perilaku terpuji pada anak, baik perilaku dalam beribadah, perilaku sebagai warga negara yang baik, perilaku berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan, dan perilaku terpuji yang bermanfaat untuk kesuksesan hidupnya. Pendidikan karakter dilaksanakan pada setiap lingkungan di mana anak berada (Fatmawati & Yusrizal, 2020; Sahputra et al., 2019; Yusrizal & Hariati, 2022). Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama yang ditemukan anak. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk menanamkan sikap-sikap yang baik pada anak. Orang tua tidak semestinya menyerahkan pendidikan karakter anak kepada guru. Orang tua dan guru adalah model yang akan ditiru dan diteladani oleh anak, baik ucapan maupun perbuatannya. Penanaman karakter pada anak dapat dilakukan melalui nasihat, pembiasaan, keteladanan, dan penguatan. Kegagalan penanaman karakter pada seseorang anak sejak usia dini, akan memicu terbentuknya pribadi yang bermasalah di masa dewasa kelak. Selain itu, menanamkan moral kepada generasi muda adalah usaha yang strategis. Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang, rentang usia 0-6 tahun adalah masa emas setiap anak. Dimana anak mampu menyerap informasi dengan baik sebanyak 80%. Penanaman moral melalui pendidikan karakter sedini mungkin kepada anak adalah kunci utama membangun bangsa. Dan anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter ini terwujud apabila anak tumbuh dilingkungan yang berkarakter pula, dimana fitrah anak dapat dikembangkan secara optimal. Tentunya ini memerlukan peran serta semua pihak terlibat baik pihak sekolah, guru, lingkungan dan terutama orangtua.

Pada saat inilah diharapkan peran orangtua, guru dan pengelola PAUD dalam memberikan suatu pendidikan karakter yang baik bagi anak usia dini, menanamkan nilai-nilai moral dan lain sebagainya. sehingga pendidikan karakter ini sangatlah penting dibentuk pada anak usia dini karena saat usia inilah anak menyerap dan menerima informasi secara cepat, sehingga apa yang diberikan pada anak akan ia serap dengan baik dan akan ia terapkan dalam kehidupannya, jika pendidikan karakter tidak diberikan kepada anak, jelas akan terlihat suatu perbedaan antar anak yang diberikan pendidikan karakter dengan baik dan tidak sama sekali. Dan juga pilihan anak terhadap lingkungannya sangat berpengaruh terhadap perilakunya, jika ia berada pada lingkungan yang mendukung tumbuh kembangnya, ia akan melewati tahap-tahap perkembangannya dengan baik. dan didukung dengan adanya suatu rangsangan yang positif yang diberikan oleh orang-orang disekitarnya, namun sebaliknya, jika tidak adanya dukungan dari orang-orang disekitarnya yang tidak memberikan rangsangan yang positif bagi tumbuh kembangnya, ia akan menjadi karakter yang tidak mampu bersaing dengan dunia yang akan digelutinya dan ia akan menjadi pribadi yang tidak mampu berinteraksi dengan rekan-rekannya dengan baik nantinya.

Pada intinya penggores catatan pertama pada diri anak itu adalah orangtua dan juga gurunya jika mereka menstimulasi anak dengan baik dan menuliskan tinta emas pada kehidupan anak maka ketika ia beranjak dewasa ia akan memperoleh sikap anak yang baik dan begitu pula sebaliknya.

Karakter suatu bangsa merupakan aspek penting yang mempengaruhi pada perkembangan sosial-ekonomi. Kualitas karakter yang tinggi dari masyarakat tentunya akan menumbuhkan keinginan yang kuat untuk meningkatkan kualitas bangsa. Pengembangan karakter yang terbaik adalah jika dimulai sejak usia dini. Sebuah ungkapan yang dipercaya secara luas menyatakan “ jika kita gagal menjadi orang baik di usia dini, di usia dewasa kita akan menjadi orang yang bermasalah atau orang jahat”.

Semakin banyaknya PAUD yang didirikan maka tentunya akan dapat membentuk karakter anak bangsa kearah yang lebih baik, karena PAUD merupakan ujung tombak dari dasar pendidikan karakter. Namun sebagai pengelola lembaga PAUD butuh strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Untuk itu perlu adanya Komunikasi yang baik antara pihak yang bertanggung jawab untuk pembentukan karakter anak usia dini, yakni pengelola PAUD, pendidik dan orang tua sedangkan Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang dan akhirnya menjadi kebiasaan. Pembiasaan harus diterapkan dalam kehidupan keseharian anak didik, sehingga apa yang dibiasakan terutama yang berkaitan dengan akhlak baik akan menjadi kepribadian yang sempurna. Berdasarkan hal tersebut saya memberi judul karya tulis ini Strategi Komunikasi dan Pembiasaan, agar mudah diingat dan diucapkan saya menyebutnya strategi "KOMPAS" sebagai petunjuk arah penerapan pendidikan karakter di lembaga PAUD Buah Hati Kota Langsa.

METODE PENELITIAN

Penelitian dengan metode kepustakaan atau kajian pustaka adalah penelitian yang termasuk pada penelitian deskriptif, penelitian deskriptif berfokus pada suatu sistematis tentang fakta-fakta yang diperoleh ketika penelitian dilakukan (Anwar, 2016). Metode pengumpulan data dengan penelitian kajian pustaka diambil dari sumber data. Sumber data adalah subjek dari mana sebuah data didapat, banyak sumber data yang dapat digunakan yaitu; buku-buku, referensi statistik, jurnal ilmiah, hasil penelitian dalam bentuk tesis, skripsi ataupun disertasi, internet dan berbagai sumber lainnya yang relevan.

Metode penelitian dan/atau penulisan yang digunakan adalah kajian kepustakaan. Data-data yang dipergunakan dalam penyusunan karya tulis ini berasal dari berbagai literatur kepustakaan yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji. Beberapa jenis referensi utama yang digunakan adalah buku, peraturan perundangan-undangan, makalah seminar, jurnal ilmiah edisi cetak maupun edisi online, hasil penelitian dan artikel ilmiah yang bersumber dari internet. Jenis data yang diperoleh variatif, bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Sumber data dan informasi didapatkan dari berbagai literatur dan disusun berdasarkan hasil studi dari informasi yang diperoleh. Penulisan diupayakan saling terkait antar satu sama lain dan sesuai dengan topik yang dikaji. Data yang terkumpul diseleksi dan diurutkan sesuai dengan topik kajian. Kemudian dilakukan penyusunan karya tulis berdasarkan data yang telah dipersiapkan secara logis dan sistematis. Teknik analisis data bersifat deskriptif argumentatif. Simpulan didapatkan setelah merujuk kembali pada rumusan masalah, tujuan penulisan, serta pembahasan. Adapun kesimpulan ditarik dari uraian pokok bahasan karya tulis, serta didukung dengan saran praktis sebagai rekomendasi selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Strategi Pengelolaan

1. Konsep Strategi Komunikasi dan Pembiasaan (KOMPAS)

Komunikasi dan pembiasaan mungkin sudah kata-kata yang tidak asing lagi didengar di telinga kita. Komunikasi adalah salah satu bentuk interaksi yang paling

penting dan harus dilakukan oleh sesama manusia. Pada dasarnya komunikasi tidak hanya dilakukan secara vertikal yaitu antar sesama manusia, akan tetapi bisa dilakukan secara horizontal. Misalnya komunikasi kita dengan Tuhan. Sedangkan Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Pembiasaan ini meliputi aspek perkembangan moral, nilai-nilai agama, akhlak, pengembangan sosio emosional dan kemandirian. Pembiasaan positif yang sejak dini sangat memberikan pengaruh positif pula pada masa yang akan datang(Noer, 2014). Bila sudah menjadi kebiasaan yang tertanam jauh di dalam hatinya, peserta didik itu kelak akan sulit untuk berubah dari kebiasaannya itu.

Tujuan kita berkomunikasi adalah untuk menyampaikan apa yang ada di dalam pikiran kita atau akan menyampaikan keluhan kesah. Pada dasarnya ketika kita melakukan komunikasi kita mengadakan tindakan dengan tujuan agar orang lain tau apa yang ada dalam benak kita. Komunikasi adalah suatu tindakan yang sangat sering kita lakukan. Hampir setiap saat kita melakukan proses komunikasi.

Terdapat sedikit perbedaan antara proses keteladanan dan proses pembiasaan. Akan tetapi kedua hal tersebut saling menunjang. Keteladanan merupakan konotasi kata yang positif, sehingga hal-hal yang mengikuti adalah perilaku, sikap, maupun perbuatan yang secara normatif baik dan benar. Dalam keteladanan terdapat unsur mengajak secara tidak langsung, sehingga terkadang kurang efektif tanpa ada ajakan secara langsung yang berupa pembiasaan.

Berdasarkan pengertian komunikasi dan pembiasaan saya menggunakan metode ini sebagai cara yang paling tepat dalam menerapkan pendidikan karakter pada anak usia dini yang ada dilembaga saya PAUD Buah Hati. Melalui komunikasi yang baik antara pengelola dengan pendidik maka apa yang ingin dicapai dapat mudah tercapai, hubungan antara pengelola dan pendidik/guru tidak menjadi kaku namun tidak pula menyalahi koridor dan norma yang ada sehingga dalam hubungan kerja tetap profesional. Komunikasi yang baik juga harus dibina dengan orang tua/wali murid agar pembelajaran karakter yang dilakukan disekolah dapat juga berjalan selaras dan diterapkan dirumah, misalnya: saat penyerahan laporan mingguan, bulanan atau semester pendidik dapat menjelaskan sudah sejauh mana batasan pelajaran yang dilakukan disekolah agar orang tua dapat membimbing anak belajar dirumah.

Dengan adanya pembiasaan yang baik maka nilai-nilai keteladanan yang baik akan muncul misalnya, jika guru masuk kelas selalu mengucapkan salam. Bila anak didik masuk kelas tidak mengucapkan salam, maka guru mengingatkan agar bila masuk kelas atau ruangan apapun hendaklah mengucapkan salam. Jika dilakukan berulang-ulang maka itu akan mengakar/ terpatrit dalam diri anak. Dengan pembiasaan yang baik maka nilai-nilai karakter dapat tertanam dalam diri anak walaupun tidak secara spontan.

2. Peningkatan Kompetensi Pendidik dalam Membangun Karakter Peserta Didik

Dalam mensukseskan program penguatan nilai karakter dan membangun karakter (kompetensi spiritual) peserta didik maka pengelola menggunakan strategi komunikasi dan pembiasaan (KOMPAS) untuk meningkatkan profesionalisme pendidik dalam proses kegiatan belajar mengajar(KBM) di PAUD Buah Hati adalah sebagai berikut:

- 1) Mengkomunikasikan kepada orang tua/ walimurid dengan adanya hari *Parenting/ Parents Gathering* minimal 2 bulan sekali untuk membicarakan bersama tentang program yang akan dilaksanakan. Misalnya: hari sabtu ini akan diadakan fieldtrip ke luar kota, maka anak akan didampingi orang tua masing-masing selama perjalanan dan guru serta pengelola tetap memantau dan mendampingi selama proses pembelajaran. Selama fieldtrip pendidik tetap akan menerapkan nilai-nilai karakter spiritual pada anak seperti sebelum naik kendaraan anak-anak dibiasakan (pembiasaan) membaca do'a terlebih dahulu. Dengan adanya kegiatan seperti ini maka nilai sekolah bertambah, sekolah akan mendapat pengakuan dari masyarakat bahwa pembelajaran yang dilakukan menarik namun tidak terlepas dari penerapan nilai-nilai karakter (spiritual) anak dan kompetensi guru juga akan meningkat karena dapat membuat kegiatan belajar mengajar (KBM) tidak hanya didalam kelas tapi juga diluar kelas.
- 2) Pengelola sebaiknya menyediakan sarana dan prasarana untuk membangun sikap spiritual peserta didik. Dalam bidang sarana seperti poster huruf hijaiyah, buku- buku keagamaan seperti iqra', juz amma, buku do'a sehari-hari, alat peraga edukatif (APE) seperti tape recorder dan dvd untuk memutar lagu-lagu keagamaan. Sedangkan dalam bidang prasarana pengelola dapat menyediakan tempat yang nyaman untuk anak dapat belajar sholat berjama'ah, walaupun tidak ada lahan atau belum ada dana untuk membangun mushala disekolah minimal ada tempat untuk wudhu' dan air untuk anak-anak. Apabila sarana dan prasarana tersedia maka kompetensi pendidik dalam kegiatan belajar mengajar juga meningkat.
- 3) Pengelola dan pendidik dapat menggunakan strategi komunikasi dan pembiasaan (KOMPAS) untuk membantu penyediaan sarana dan prasarana disekolah, seperti saat ada kegiatan atau bazar disekolah wali murid dapat menyumbang berupa buku anak-anak tidak mesti buku baru yang bekas juga boleh jika tidak ada buku dapat juga menyumbang uang seikhlasnya untuk menambah prasarana yang ada disekolah.

Beberapa kegiatan diatas hanya sebagian dari program yang telah saya laksanakan dilembaga saya untuk membangun karakter peserta didik dan membangun kompetensi pendidik yang ada dilembaga saya PAUD Buah Hati Kota Langsa.

3. Pengembangan Strategi Komunikasi dan Pembiasaan (KOMPAS)

Pada awal pelaksanaan strategi komunikasi dan pembiasaan (KOMPAS) pasti akan terasa berat, sebagai pengelola kita harus bisa mengerti dan memahami karakter pendidik terlebih dahulu agar pendidikan karakter dapat diterapkan secara optimal. Ary Kristiyani (2014: 252) pendidikan dilakukan sepanjang hayat. Pembekalan pendidikan dimulai pada anak usia dini. Pendidikan dapat diberikan di lingkungan formal dan nonformal. Lingkungan nonformal, seperti keluarga dan masyarakat menjadi titik awal penanaman pendidikan pada anak. Komunikasi yang baik merupakan kunci utama untuk menyatukan berbagai pandangan yang tidak sama. Jika komunikasi sudah berjalan harmonis maka pembiasaan nilai-nilai karakter disekolah juga dapat dilanjutkan ketika anak berada dirumah, sehingga pembelajaran dapat seiring sejalan.

Pengelola beserta guru menyusun program yang menarik seperti kegiatan ekstrakurikuler tiap minggunya seperti: cooking class, berenang, berkebun, karya

wisata, parenting, study tour dan manasik haji. Kegiatan – kegiatan tersebut mendukung menumbuhkan program pendidikan karakter. Jika programnya menarik maka anak juga terpancing rasa ingin tahunya maka daya pikirnya juga berkembang.

Dalam mengembangkan strategi ini saya terinspirasi dari kegiatan sehari-hari karena Komunikasi dapat dilakukan siapa saja dan dimana saja sedangkan pembiasaan selalu dilakukan namun terkadang tidak memperhatikan standar operasional prosedur(SOP). Komunikasi setiap hari dilakukan oleh semua orang namun terkadang komunikasi tersebut menjadi hal yang sia-sia dan tidak efektif ketika tidak ada makna dan tujuan pembelajaran yang terkandung didalamnya. Begitu juga dengan pembiasaan yang baik jika tidak dilakukan terus menerus maka tidak akan terbentuk karakter yang baik dalam diri anak, perlu adanya komunikasi dua arah antara pihak sekolah seperti pengelola dan pendidik dan orang tua/wali murid. Strategi ini murni dikembangkan berdasarkan fikiran saya sendiri berdasarkan kejadian yang sering terjadi dilembaga saya PAUD Buah Hati dan merupakan *best practice* saya dilapangan. Strategi ini juga dapat dikembangkan diseluruh PAUD yang ada di Indonesia karena mudah dan tidak memerlukan banyak biaya hanya dibutuhkan tekad dan kemauan yang kuat.

b. Dampak Implementasi Strategi Pengelolaan yang Diterapkan

1. Mekanisme Kerja Strategi Komunikasi dan Pembiasaan(KOMPAS)

Dalam mengimplementasikan strategi KOMPAS di PAUD Buah Hati, saya melibatkan masyarakat dalam hal ini orang tua/wali murid dan seluruh *stakeholders* sekolah mulai dari pendidik sampai penjaga sekolah. *Stakeholders* tersebut diharapkan mampu untuk saling bekerja sama dalam pelaksanaan program KOMPAS disekolah. *Stakeholders* tersebut diharapkan mampu melaksanakan strategi KOMPAS dengan baik dan dilaksanakan berkesinambungan untuk meningkatkan mutu pendidikan karakter disekolah.

Guna mengaplikasikan program ini agar lebih mudah dan terstruktur maka peran *stakeholder* dan masyarakat sangat penting guna menunjang berjalannya program ini secara efektif tanpa adanya *stakeholders* dan masyarakat pengelola tidak dapat menjalankan program ini sendiri.

Dalam menjalankan program ini pengelola dapat menggunakan forum *online* (seperti media elektronik SMS dan *Whats Up Group* khusus PAUD Buah Hati yang dikelola oleh pengelola) dan forum *offline* (pertemuan wali murid) untuk mengkomunikasikan program-program sekolah maupun kendala dan persoalan yang ada di PAUD Buah Hati.

2. Dampak Penerapan Strategi Komunikasi dan pembiasaan

a) Perubahan Cara Berfikir Guru

Dengan adanya strategi Komunikasi dan Pembiasaan(KOMPAS) cara berfikir maupun cara pandang guru juga ikut berubah kearah yang lebih baik, komunikasi yang terjalin antara pengelola, pendidik dan guru mengurangi masalah yang terjadi disekolah dan memudahkan bagi masing-masing pihak untuk mengetahui sejauh mana perkembangan peserta didik. Sebelum menggunakan strategi ini secara terorganisir kegiatan belajar mengajar disekolah berjalan dengan arah yang tidak jelas. KOMPAS memudahkan guru dalam mengajar dan mengurangi kesalah pahaman antara sesama pendidik itu sendiri karena dengan komunikasi yang baik semua dapat melaksanakan tugas pokok dan fungsinya masing-masing dan tidak berbenturan.

b) Strategi Mengajar Guru

Setelah menggunakan strategi KOMPAS guru mengajar lebih mudah setidaknya ada beberapa strategi guru dalam menerapkan pendidikan karakter di PAUD Buah Hati diantaranya 1) Menyusun kurikulum pembelajaran yang tepat dengan memasukkan nilai karakter kedalam penyusunan PROTA, PROSEM, RPPM dan RPPH; 2) Membiasakan anak untuk selalu melakukan berperilaku baik misalnya: membiasakan membaca do'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan; 3) Melibatkan orang tua/wali murid dalam kegiatan sekolah. Selain itu selalu melakukan komunikasi yang intensif dan terbuka demi membangun tegaknya moral anak misalnya: setiap pembagian laporan mingguan, bulanan atau semester anak, guru dapat menyampaikan kelebihan dan kekurangan anak disertai dengan bukti fisik berupa catatan maupun foto kegiatan setiap anak, maka pembiasaan yang dilakukan disekolah seperti: do'a, surah pendek serta kegiatan holistik integratif disekolah dapat dilanjutkan dirumah; 4) Menciptakan permainan yang menarik dan memancing rasa ingin tahu anak. Melalui permainan (*game*) guru dapat menanamkan pentingnya rasa tanggung jawab, dan kerja sama anak dengan tim; 5) Memperkuat setiap perbuatan baik dengan memberikan pujian dan pengakuan sebagai bentuk motivasi kepada anak.

Apapun strategi yang dilakukan guru, yang terpenting yaitu selalu menunjukkan contoh yang baik . Kita harus ingat bahwa peserta didik belajar sesuatu melalui imitasi.

c) Dampak Strategi Komunikasi dan Pembiasaan (KOMPAS) Bagi Lingkungan Masyarakat

Setelah menerapkan strategi komunikasi dan pembiasaan (KOMPAS) maka jumlah peserta didik di PAUD Buah Hati terus bertambah hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

No	Kelompok	Tahun Ajaran 2021-2022	Tahun Ajaran 2022-2023	Tahun Ajaran 2023-2024
1	B.1	14	15	20
2	B.2	14	10	16
3	A	10	20	17
	Jumlah	38	45	53

Dari tabel diatas dapat dilihat peningkatan jumlah peserta didik di PAUD Buah Hati, hal ini menerangkan bahwa strategi KOMPAS dapat berjalan baik dan optimal.

Ada karakteristik yang berbeda dalam proses pembelajaran di PAUD Buah Hati, salah satunya melalui metode Jarimatika Al Qur'an jadi ketika anak selesai menempuh pendidikan di PAUD Buah Hati ada bekal yang diperoleh selain bekal untuk dunia juga bekal akhirat. Metode ini tidak akan optimal tanpa adanya kerjasama yang baik dengan orang tua/wali murid sehingga strategi komunikasi dan pembiasaan (KOMPAS) yang paling tepat untuk mencapai tujuan tersebut.

Melalui pembiasaan maka nilai-nilai karakter anak dapat dibentuk baik secara spiritual maupun akademis, anak adalah hasil akhir proses pembelajaran disekolah, jika lembaga PAUD tersebut telah mendapat nilai plus dimata masyarakat maka dengan sendirinya masyarakat dengan sendirinya paradigma masyarakatpun dapat diubah bahwa PAUD bukan sekedar lembaga untuk bermain dan menitipkan anak karena kesibukan orang tua, akan tetapi orang tua akan berpresepsi bahwa " Pendidikan mahal bukan masalah selama hasil yang didapat memuaskan".

d) Bentuk Pengakuan Lembaga Lain

Selama ini hubungan PAUD Buah Hati dengan lembaga PAUD lain berjalan cukup baik, PAUD Buah Hati selalu menerima setiap lembaga lain yang ingin berkunjung baik sekedar silaturahmi maupun berbagi pengalaman (*sharing*) seputar pengasuhan anak maupun berbagi pengetahuan seputar administrasi lembaga. Paud buah hati juga telah bekerjasama tidak hanya dengan lembaga paud tetapi juga dengan organisasi yang menaungi dan peduli dengan pendidikan anak usia dini. Pada tahun 2015 disaat ada pengungsi *Rohingya* terdampar di Kota Langsa Paud Buah Hati dipercaya oleh International Organization or Migration (IOM) mempercayakan pendidikan anak-anak dipengungsian yang ada dipenampungan baik di Kota Langsa maupun di Aceh Timur kepada lembaga PAUD Buah Hati untuk Program Anak Usia Dini (*Children Structure Activity*). Pendidikan berbasis karakter tetap menjadi acuan kami dan strategi komunikasi dan pembiasaan (KOMPAS) menjadi cara kami untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak usia dini yang ada di pengungsian.

e) Hubungan dengan Lembaga Mitra

Hubungan PAUD Buah Hati dengan lembaga mitra PAUD lainnya baik HIMPAUDI dan IGTKI cukup baik. Kegiatan dalam gugus dan pertemuan dengan gugus juga kerap diikuti. Dengan adanya organisasi mitra juga turut membantu mengembangkan kompetensi pendidik maupun pengelola di PAUD Buah Hati seperti: seminar, pelatihan atau workshop yang diadakan. Selama ini PAUD Buah Hati berkedudukan sebagai anggota imbas dari Gugus PAUD di Kecamatan Langsa Lama. Dengan bergabung di organisasi mitra PAUD maka informasi tentang pendidik dan peserta didik juga lebih mudah dan cepat didapat dan sesama pengelola dan pendidik dapat bertukar fikiran dan pengalaman tentang pembinaan anak usia dini.

c. Keuletan dan Pengorbanan dalam Mengembangkan Model Strategi Pengelolaan

1. Motivasi dan Tujuan Pelaksanaan Strategi Komunikasi dan Pembiasaan (KOMPAS)

Dalam mengembangkan strategi komunikasi dan pembiasaan(KOMPAS) sudah dari 4 tahun lalu namun baru benar-benar terorganisir dan berjalan sesuai seperti yang diharapkan dengan baik selama 2 tahun ajaran ini. Seiring berjalannya waktu dan perkembangan teknologi yang semakin canggih maka masalah komunikasi bukan hal yang sulit lagi. Tujuan saya untuk mengembangkan program ini antara lain:

1. Pendidikan karakter saat ini merupakan hal yang sangat penting untuk membangun nilai- nilai yang baik dalam diri anak. Jika anak usia dini karakternya sudah terbentuk dengan baik maka kelak ia akan menjadi anak yang berhasil. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan komunikasi dan pembiasaan yang baik agar tujuan tersebut dapat tercapai. Dan guru dapat memahami perannya dan meningkatkan profesionalismenya melalui komunikasi dan pembiasaan yang baik.
2. Komunikasi dan Pembiasaan yang baik dapat merubah paradigma masyarakat/orang tua bahwa PAUD bukan hanya lembaga untuk anak-anak sekedar bermain, namun melalui bermain anak dapat memperoleh pengetahuan, jika orang tua sudah mengetahui kualitas suatu lembaga maka dengan sendirinya masyarakat juga akan tertarik menyekolahkan anaknya di lembaga PAUD itu

sendiri walaupun letak geografis sekolah tidak berada ditengah kota. Orang tua sebagai media berjalan yang paling ampuh untuk mempromosikan sekolah itu sendiri.

Motivasi saya mengembangkan strategi ini untuk menjadikan PAUD Buah Hati sebagai lembaga yang mempunyai kualitas dan daya saing diantara banyaknya lembaga PAUD sejenis yang terus bermunculan. Dengan menerapkan pendidikan karakter di PAUD Buah Hati berarti turut mensukseskan program Pemerintah.

2. Kendala dan Tantangan yang dihadapi

Dalam mengembangkan strategi ini tentu ada kendala dan tantangan tersendiri yang dihadapi. Diantaranya yaitu :

1. Kendala pada penerapan metode ini yaitu membutuhkan pendidik yang benar-benar dapat dijadikan sebagai contoh tauladan di dalam menanamkan suatu nilai kepada anak didik. Oleh karena itu pendidik yang dibutuhkan dalam mengaplikasikan pendekatan ini adalah dibutuhkannya pendidik pilihan yang mampu menyelaraskan antara perkataan dengan perbuatan. Sehingga tidak ada kesan bahwa pendidik hanya mampu memberikan nilai saja tetapi tidak mampu mengamalkan nilai yang disampaikannya kepada anak didik. Disini merupakan tantangan sendiri untuk pengelola untuk mengkomunikasikan kepada pendidik tentang penerapan pembiasaan yang baik harus dari hati bukan keterpaksaan.
2. Kurangnya kepedulian dari orang tua tentang pendidikan karakter anak mereka berfikir tugas pendidikan adalah tugas sekolah dan guru namun bagaimanapun pendidikan karakter dalam keluarga lebih efektif lagi.
3. Orang tua tidak meluangkan waktunya ketika diadakan pertemuan untuk membahas perkembangan anak sehingga komunikasi menjadi terhambat dan menjadi kata berkait karena informasi yang didapatkan dari wali murid yang lain bukan langsung dari nara sumber.
4. Orang tua terkadang lalai tidak menerapkan pembiasaan dengan konsisten sehingga memanjakan anak, Saya ambil contoh dari filosofi kehidupan "kupu-kupu" sebagai berikut:

"Suatu hari seorang anak sedang memperhatikan sebuah kepompong, eh ternyata di dalamnya ada kupu-kupu yang sedang berjuang untuk melepaskan diri dari dalam kepompong. Kelihatannya begitu sulitnya, kemudian si anak tersebut merasa kasihan pada kupu-kupu itu dan berpikir cara untuk membantu si kupu-kupu agar bisa keluar dengan mudah. Akhirnya si anak tadi menemukan ide dan segera mengambil gunting dan membantu memotong kepompong agar kupu-kupu bisa segera keluar dari sana. Alangkah senang dan leganya si anak tersebut. Tetapi apa yang terjadi? Si kupu-kupu memang bisa keluar dari sana. Tetapi kupu-kupu tersebut tidak dapat terbang, hanya dapat merayap. Apa sebabnya? Ternyata bagi seekor kupu-kupu yang sedang berjuang dari kepompongnya tersebut, yang mana pada saat dia mengerahkan seluruh tenaganya, ada suatu cairan didalam tubuhnya yang mengalir dengan kuat ke seluruh tubuhnya yang membuat sayapnya bisa mengembang sehingga ia dapat terbang, tetapi karena tidak ada lagi perjuangan tersebut maka sayapnya tidak dapat mengembang sehingga jadilah ia seekor kupu-kupu yang hanya dapat merayap. Itulah potret singkat tentang pembentukan karakter, akan terasa jelas

dengan memahami contoh kupu-kupu tersebut. Seringkali orangtua dan guru, lupa akan hal ini. Bisa saja mereka tidak mau repot, atau kasihan pada anak. Kadangkala *Good Intention* atau niat baik kita belum tentu menghasilkan sesuatu yang baik. Sama seperti pada saat kita mengajar anak kita. Kadangkala kita sering membantu mereka karena kasihan atau rasa sayang, tapi sebenarnya malah membuat mereka tidak mandiri. Membuat potensi dalam dirinya tidak berkembang. Mematikan kreativitasnya, karena kita tidak tega melihat mereka mengalami kesulitan, yang sebenarnya jika mereka berhasil melewatinya justru menjadi kuat dan berkarakter.

Sama halnya bagi pembentukan karakter seorang anak, memang butuh waktu dan komitmen dari orangtua dan sekolah atau guru untuk mendidik anak menjadi pribadi yang berkarakter. Butuh upaya, waktu dan cinta dari lingkungan yang merupakan tempat dia bertumbuh, cinta disini jangan disalah artikan memanjakan. Jika kita taat dengan proses ini maka dampaknya bukan ke anak kita, kepada kitapun berdampak positif, paling tidak karakter sabar, toleransi, mampu memahami masalah dari sudut pandang yang berbeda, disiplin dan memiliki integritas terpancar di diri kita sebagai orangtua ataupun guru. Hebatnya, proses ini mengerjakan pekerjaan baik bagi orangtua, guru dan anak jika kita komitmen pada proses pembentukan karakter. Segala sesuatu butuh proses, mau jadi jelek pun butuh proses. Anak yang nakal itu juga anak yang disiplin. Dia disiplin untuk bersikap nakal. Dia tidak mau mandi tepat waktu, bangun pagi selalu telat, selalu konsisten untuk tidak mengerjakan tugas dan wajib tidak menggunakan seragam lengkap.

3. Usaha dan Pengorbanan

Dalam menerapkan strategi ini tentu perlu upaya -upaya yang tidak mudah diantaranya :

1. Pengelola memerlukan kesabaran dan konsisten dalam mengkomunikasikan aturan-aturan kepada pendidik dan orang tua hendaknya diutarakan dengan bahasa yang santun dan tegas namun tidak membuat mereka tersinggung.
2. Pengelola merupakan teladan utama bagi pendidik dan orang tua dalam penerapan pendidikan karakter seperti: pengelola harus datang lebih awal dari guru dan anak untuk memotivasi mereka akan pentingnya menghargai waktu.
3. Menyediakan waktu lebih bagi guru dan orang tua apabila ada masalah dan kendala yang terjadi disekolah.
4. Mencari jaringan mitra dari luar untuk peningkatan karakter seperti: pada saat program parenting mengundang nara sumber untuk menjembatani antara sekolah dan orang tua bagaimana tentang pola pengasuhan anak yang baik.

d. D. Kemandirian

1. Pembiayaan

Sumber pembiayaan yang utama dari penerapan strategi ini adalah dari swadaya Lembaga PAUD Buah Hati sendiri yaitu dari iuran bulanan anak. Iuran ini dikelola untuk menunjang kesejahteraan yaitu biaya insentif guru tiap bulannya. Sedangkan untuk pembiayaan kegiatan ekstrakurikuler dari pendapatan masuk lembaga lainnya seperti rabat dari penjualan seragam siswa, dll.

Selain iuran bulanan setiap jum'at kami juga punya program infak jum'at dimana program ini juga membangun karakter spiritual anak untuk senang bersedekah. Ini akan menumbuhkan empati anak karena hasil sumbangan dari anak-anak akan digunakan untuk menjenguk teman dan orang tua/wali murid yang sakit. Dengan adanya program ini komunikasi antar sekolah dan orang tua dapat terjalin lebih harmonis.

Dalam menjalankan strategi ini memang tidak dipungkiri membutuhkan biaya lain selain dari swadaya lembaga sendiri. Pengelola lembaga PAUD Buah Hati mencari pendanaan dalam bentuk pengajuan proposal. Diadakannya pencarian dana ini dimaksudkan untuk mengatasi masalah pengadaan sarana maupun prasarana dalam proses penerapan pendidikan karakter yang mana pencaharian dana ini dengan melihat peluang serta melihat kesempatan yang mana mampu membantu agar proses penerapan pendidikan karakter itu sendiri tetap berjalan dengan optimal. Pengajuan proposal itu diajukan ke Kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kota berupa Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP) PAUD.

2. Membangun Kemandirian Lembaga

Salah satu faktor ketertarikan masyarakat luas menyekolahkan putra-putrinya di sekolah yang kita dikelola adalah faktor keindahan, kebersihan, kenyamanan, dan keamanan. Saat ini persaingan sekolah di Indonesia, terutama di kota besar sudah cukup berani. Semua berlomba-lomba untuk mendesain sekolahnya dengan sebaik mungkin guna menaikkan nilai brandingnya. Dalam mendesain gedung sekolah, hal terpenting adalah bagaimana kita mampu memanfaatkan keberadaan gedung sekolah sebagai media pembelajaran dan bisa menjadi daya tarik bagi masyarakat luas untuk menyekolahkan putra-putrinya di sekolah yang kita kelola. Oleh karena hal tersebut berdasarka swadaya lembaga yang telah disebutkan diatas PAUD Buah Hati telah merenovasi gedung sekolah yang semula ber dinding papan dan beratap rumbia menjadi gedung sekolah permanen.

Hampir setiap tahun sekolah, selalu mendapat tambahan "nutrisi" anggaran dari wali murid melalui dana pengembangan sekolah. Logikanya sekolah harus mampu menambah sarana prasarana untuk menunjang keberhasilan pembelajaran. Sebisa mungkin setiap tahun ada tambahan fasilitas atau produk baru yang kita berikan kepada anak didik. Dengan adanya fasilitas tersebut, manfaatnya tidak sekedar hanya menyenangkan anak didik saja, tetapi masyarakat akan menilai bahwa sekolah yang kita kelola bermutu atau berkualitas baik. Dengan demikian nilai branding sekolah dapat naik.

Bentuk pelayanan jasa pendidikan di atas harus mampu dikembangkan oleh pengelola PAUD guna untuk meningkatkan mutu layanan PAUD terhadap masyarakat. Pengembangan layanan jasa pendidikan membutuhkan biaya yang tidak sedikit, maka lembaga PAUD harus mampu menghasilkan sumber dana pribadi sekolah guna mengembangkan layanan jasa pendidikan yang maksimal.

3. Strategi Membangun Jaringan Kemitraan

Membangun jaringan kemitraan pada hakikatnya adalah sebuah proses membangun komunikasi atau hubungan, berbagi ide, informasi dan sumber daya atas dasar saling percaya (trust) dan saling menguntungkan di antara pihak-pihak yang bermitra, yang dituangkan dalam bentuk nota kesepahaman atau perjanjian kontrak tertentu guna mencapai kesuksesan bersama yang lebih besar.

Dalam membangun jaringan kemitraan hal pertama yang lembaga PAUD Buah Hati lakukan dalam menerapkan strategi komunikasi dan pembiasaan (KOMPAS) adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi instansi Pemerintah terkait yang sesuai dengan pembinaan PAUD seperti : Puskesmas, Dinas Kesehatan, Bidan desa yang langsung bertugas menaungi masalah kesehatan di PAUD melalui sub-sub bagiannya. Komunikasikan dengan baik tentang adanya nota kesepahaman (MoU) untuk menambah mutu sekolah itu sendiri
2. Mencari mitra atau sponsor yang bisa diajak kerja sama dan di libatkan dalam kegiatan PAUD seperti : PAUD Buah Hati dengan Penerbit Buku, BANK, Konveksi Pakaian Seragam, yang selalu mendukung setiap kegiatan yang ada di PAUD Buah Hati berupa pemberian tropi, dll
3. Bekerjasama dengan Psikolog atau pakar parenting untuk mendukung kegiatan parenting disekolah.
4. Tempat- tempat yang dikunjungi dalam kegiatan karya wisata dan study tour juga merupakan mitra kerjasama yang baik dengan prinsip-prinsip saling menguntungkan semua pihak. Seperti: Galeri seni, meusium, taman hiburan.

Sejauh ini hubungan PAUD Buah Hati dengan Para pihak mitra terjalin cukup baik yang oleh karena itu perlu untuk merumuskan peran dan tanggung jawab masing-masing pihak pada kegiatan yang akan dilakukan bersama yang dituangkan dalam Nota Kesepahaman atau Memorandum of Understanding (MoU).

4. Bantuan Pemerintah untuk Membangun Kemandirian Lembaga

Tidak dapat dipungkiri bantuan pemerintah berupa Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP)PAUD sangat membantu peningkatan sarana dan prasarana yang ada di lembaga mulai dari sarana edukatif seperti: Buku – buku yang relevan bagi pendidik dan peserta didik, alat peraga edukatif (APE) baik indoor maupun outdoor yang semuanya sangat dibutuhkan untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar. Namun bantuan pemerintah masih sangat minim untuk menyangkut kesejahteraan pendidik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan pengelola PAUD adalah dengan mengelola sebaik-baiknya dana swadaya masyarakat untuk mendukung kesejahteraan insentif bulanan guru.

SIMPULAN

Berdasarkan pengertian komunikasi dan pembiasaan saya menggunakan metode ini sebagai cara yang paling tepat dalam menerapkan pendidikan karakter pada anak usia dini yang ada dilembaga saya PAUD Buah Hati. Melalui komunikasi yang baik antara pengelola dengan pendidik maka apa yang ingin dicapai dapat mudah tercapai, hubungan antara pengelola dan pendidik/guru tidak menjadi kaku namun tidak pula menyalahi koridor dan norma yang ada sehingga dalam hubungan kerja tetap profesional.

Pembiasaan merupakan hal yang penting untuk membangun karakter seorang anak, memang butuh waktu dan komitmen dari orangtua dan sekolah atau guru untuk mendidik anak menjadi pribadi yang berkarakter.

Strategi KOMPAS sangat tepat diterapkan dalam rangka pendekatan pendidikan karakter bagi anak usia dini. Kompas dapat meningkatkan profesionalisme guru dan

sekolah melalui rancangan kegiatan yang tepat dan menarik dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) disekolah.

KOMPAS membuat hubungan antara sekolah, guru dan orang tua berjalan harmonis dan sejalan dalam penanaman nilai-nilai karakter pada anak usia dini. KOMPAS diharapkan sebagai petunjuk arah yang utama dalam pembinaan pendidikan karakter anak di lembaga PAUD. Apabila pendidikan karakter anak usia dini berjalan baik maka akan mengurangi tingkat kejahatan masyarakat di masa datang. Dengan penanaman nilai karakter yang baik di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini berarti turut mensukseskan Program Pemerintah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada berbagai pihak yang membantu dalam penyelesaian artikel ini, serta terima kasih kepada tim Jurnal Terpadu yang telah memberikan kesempatan dan membantu perbaikan artikel sehingga dapat diterbitkan.

REFERENCES

- Anwar, S. (2016). *Metodologi Penelitian*. Salemba Empat.
- Ary Kristiyani. (2014). Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Bahasa Di PG- TPA Alam Uswatun Khasanah Sleman Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun IV, Nomor 3 Oktober 2014*.
- AZ Harahap.(2021). Pentingnya Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini Pada Prodi PIAUD, Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H Abdul. Halim Hasan Allshlahiyah, Jl. Juanda, Binjai Sumatera Utara. *Jurnal Usia Dini, 2021 - jurnal.unimed.ac.id*
- Fatmawati, F., & Yusrizal, Y. (2020). Peran Kurikulum Akhlak dalam Pembentukan Karakter di Sekolah Alam SoU Parung Bogor. *Jurnal Tematik, 10(2)*, 74–80.
- Khaironi, M.(2017). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi Vol. 01 No. 2, Desember 2017, Hal.82-89 E-ISSN : 2549-7367*
- Noer, M,C, Zuhri. (2013), “*Studi Tentang Efektivitas Tadarus Al-Qur’an dalam Pembinaan Akhlak di SMPN 8 Yogyakarta*”, Cendekia, Vol 11 NO 1, 118.
- Sahputra, F., Yusrizal, Y., & Fatmawati, F. (2019). The Effect of Learning-Based Learning Approach to Local Invitation and the Value of Interest in the Development of Characters of Elementary School Students. *Proceedings of the 2nd International Conference on Social Sciences and Interdisciplinary Studies (ICCSSIS)*. <https://doi.org/10.4108/eai.24-10-2019.2290601>
- Yusrizal, Y., & Hariati, E. (2022). The Influence of The Value Clarification Technique (VCT) Learning Model and The National Insight on The Character of Elementary School Students. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial, 14(2)*, 133–144. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v14i2.38659>